

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA
MENGUNAKAN MODEL INSIDE OUTSIDE CRICLE
PADA SMP AN-NADWA ISLAMIC CENTRE
BINJAI T.P 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Matematika

OLEH

DINA HAIRANI RANGKUTI
NPM: 1302030239



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

DINA HAIRANI RANGKUTI, NPM: 1302030239. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Dengan Menggunakan Model Inside Outside Cricle Pada Siswa SMP An-nadwa Islamic Centre Binjai T.P 2016/2017. Skripsi Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah sumatra Utara.

Yang menjadi rumusan masalah adalah Berdasarkan latar belakang diatas, dan batasan masalah yang diuraikan maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut “Apakah pembelajaran yang menggunakan model *Inside Outside Cricle* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP An-nadwa Islamic Centre Binjai T.P 2016/2017”.

Tujuan dalam penelitian ini adalah Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui apakah pembelajaran yang menggunakan model *Inside Outside Cricle* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP An-nadwa Islamic Centre Binjai T.P 2016/2017”.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII SMP An-nadwa Islamic Centre Binjai T.P 2016/2017 yang berjumlah 31 orang yang terdiri dari 6 oang laki-laki dan 25 orang perempuan.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika pada pokok bahasan Lingkaran pada siswa kelas VIII SMP An-nadwa Islamic Centre Binjai dengan menggunakan model Inside Outside Cricle.

Dari hasil penelitian dapat dilihat dari 31 siswa hanya 6 orang siswa yang tuntas dengan presentase sebesar 19%. Pada siklus I setelah menggunakan model Inside Outside Cricle terjadi peningkatan dari 31 siswa ada 9 siswa yang mencapai kategori cukup dan presentsi motivasinya yaitu 29% dengan rata-rata motivasinya adalah 1,3 dengan kategori kurang dan pada siklus II terjadi peningkatan dari 31 siswa ada 9 orang yang dikategorikan baik dan presentase motivasinya yaitu 71% dengan rata-rata motivasinya adalah 1,6 dengan kategori cukup dan pada siklus III terjadi peningkatan dari 31 siswa ada 10 orang yang di kategorikan baik dan presentase motivasinya yaitu 66% dengan rata-rata motivasinya adalah 2,3 dengan kategori cukup dan pada siklus IV kembali terjadi peningkatan dari 31 siswa ada 4 siswa yang memiliki kategori baik dan persentase motivasinya yaitu 87% dengan rata-rata motivasinya 3,2 dengan kategori baik.

Kata Kunci : Motivasi Belajar Matematika, Model Pembelajaran Insidse Outside Cricle

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi walaupun dalam wujud yang sangat sederhana. Shalawat beriringan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Rasulullah SAW yang sangat kita harapkan syafaatnya di yaumul akhir nanti. Suatu kebahagiaan sulit terlukiskan manaa kala penulis merasa telah sampai final studi di jenjang perguruan tinggi.

Penulis menyadari bahwa setiap manusia tidak luput dari kesalahan, mengenai isi maupun dalam pemakaian bahasa tetapi penulis berusaha agar skripsi ini baik dan benar. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT, keluarga, teman-teman, dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Dengan pengesahan dan pengalaman terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Menggunakan Model Inside Outside Cricle Pada Siswa SMP An-Nadwa Islamic Centre Binjai P.T 2016/2017”**.

Dalam kesempatan ini untuk pertama kalinya penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang teristimewah Ayahanda tercinta **Suardi Rangkuti** dan Ibunda tercinta **Doriana Siregar** yang telah mengasuh,

membimbing dan membina serta banyak memberikn pengorbanaan berupa materi dan motivasi serta kasih sayangnya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih sebesar-basarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada :

- Bapak **Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
- Bapak **Dr.Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
- Bapak **Indra Prasetia, S.Pd, M.Si**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
- Bapak **Dr. Zainal Azis, M.M, M.Si** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhmmadiyah Sumatra Utara dan beserta Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktunya untuk membimbing penulis dan tidak mengurangi rasa hormat penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bimbingannya.
- Bapak **Indra Prasetia, S.Pd, M.Si** selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama masa perkuliahan berlangsung.
- Bapak **Drs. Sa'ir Tumanggor, M. Si** selaku dosen penguji seminar proposal saya yang telah memberi masukan terhadap skripsi saya.

- Bapak dan Ibu Dosen beserta staf Pegawai Biri Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
- Sekolah SMP An-Nadwa Islamic Centre Binjai khususnya kepada **Bapak Ahmad Effendi, S.Pd, M.Pd** selaku Kepala Sekolah dan Bapak **Zainul Amberi, S.Pd** selaku Guru Matematika kelas XI yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan riset.
- Terima kasih kepada Abang saya **Muhammad Tohiruddin Rangkuti** dan Adik saya **Muhammad Reza Fahlevi Rangkuti**
- Teman dekat saya (**Nengsi Dameria Simatupang, Novita Desandra Tanjung, Eria Junita Siringoringo, Kiki Tristis Wanti Simbolon, Ainun Kumala Lubis, Ahmad Sayudi Rambe, Husni Tamrin Harahap**) yang selalu membantu dan mendukung serta saling memotivasi satu sama lain dalam menyelesaikan skripsi ini hingga sampai saat ini awal dari perjuangan hidup meraih cita-cita yang sama-sama sedang kita perjuangkan
- Terima kasih atas dukungan dan kerja samanya kepada teman-teman PPL SMP An-nadwa Islamic Centre Binjai
- Seluruh teman-teman di kelas B Sore angkatan 2013 yang berjuang bersama penulis untuk menyusun skripsi hingga akhir.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini sangat bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan bagi penulis. Penulis mengucapkan terima kasih yang

sebesar-besarnya pada semua pihak yang telah memberikan dukungan terhadap penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai kita semua. Amin ya rabbal'alamin

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2017

Penulis

Dina Hairani Rangkuti
1302030239

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB IPENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Masalah.....	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
A. Kerangka Teoritis.....	6
1. Pengertian Belajar	6
2. Pengertian Motivasi.....	8

3. Motivasi Belajar	9
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	12
5. Jenis-jenis Motivasi Belajar	15
6. Fungsi Motivasi Belajar	17
7. Pembelajaran Matematika	17
8. Model Pembelajaran.....	19
9. Model Pembelajaran Inside Outside Circle	20
B. Kerangka Konseptual.....	22
C. Hipotesis Tindakan	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
B. Subjek dan Objek Penelitian	24
1. Subjek.....	24
2. Objek	24
C. Prosedur Penelitian	24
D. Instrumen Penelitian	29
1. Observasi	29
E. Teknis Analisis Data	32
1. Menghitung hasil observasi	32

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	33
A. Deskripsi Hasil Penelitian	33
1. Deskripsi Awal.....	33
2. Deskripsi Siklus I.....	35
3. Deskripsi Siklus II.....	43
4. Deskripsi Siklus III.....	49
5. Deskripsi Siklus IV.....	56
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Dan Kisi-Kisi Pencapaian Motivasi Belajar	11
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa	29
Tabel 4.1 Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I	38
Tabel 4.2 Hasil Motivasi Belajar Pada Siklus I.....	41
Tabel 4.3 Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus II	46
Tabel 4.4 Hasil Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus II	48
Tabel 4.5 Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus III.....	53
Tabel 4.6 Hasil Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus III	55
Tabel 4.7 Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus IV	59
Tabel 4.8 Hasil Motivasi Belajar Pada Siklus IV	61
Tabel 4.9 Hasil Observasi Motivasi Siklus I-IV	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 SkemaPerencanaanPenelitianTindakan	25
Gambar 4.1Diagram Motivasi Siswa Pada Kondisi Awal	34
Gambar 4.2Diagram 4.2 Hasil Motivasi Siswa pada Siklus IO	39
Gambar 4.3Diagram 4.3 Hasil Motivasi Siswa Pada Siklus II0	46
Gambar 4.4Diagram 4.4 Hasil Motivasi Siswa Pada Siklus III	53
Gambar 4.5Diagram 4.5 Hasil Motivasi Siswa Pada Siklus IV	60
Gambar 4.6Diagram 4.6 Hasil Motivasi Siswa Siklus I-IV	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Daftar Riwayat Hidup
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus III
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus IV
6. Absen Siswa Kelas VIII Pada Siklus I-IV
7. Hasil Observasi Motivasi Siswa Siklus I
8. Hasil Observasi Motivasi Siswa Siklus II
9. Hasil Observasi Motivasi Siswa Siklus III
10. Hasil Observasi Motivasi Siswa Siklus IV

Surat Keterangan

Surat Pernyataan

Surat Izin riset

Surat Balasan Riset

Surat Pernyataan Riset

Berita Acara seminar

Berita Acara Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting, dilihat dari jam pelajaran disekolah lebih banyak dari mata pelajaran yang lainnya, pelajaran matematika diberikan kepada semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah, bahkan sampai perguruan tinggi semuanya tidak terlepas dari pelajaran matematika. Namun, pelajaran matematika juga harus dijadikan pelajaran yang menarik dan menyenangkan sampai sekarang ini.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran matematika Bapak Zainul Amberi S.Pd di kelas VIII SMP An-nadwa Islamic Centre Binjai diketahui bahwa rendahnya motivasi belajar siswa dikarenakan kurangnya minat dan rasa ingin tahu siswa dalam belajar matematika, tidak tekun dan mudah bosan saat belajar matematika, serta tidak mampu memunculkan ide maupun pendapat untuk memecahkan masalah pada soal-soal yang diberikan saat proses belajar mengajar khususnya pada pokok bahasan Lingkaran.

Model pembelajaran yang sering kami gunakan saat proses belajar mengajar adalah strategi konvensional sudah terbiasa digunakan dalam pembelajaran matematika. Guru terfokus hanya pada satu model yang monoton saja dan model yang digunakan guru kurang tepat sehingga siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran matematika khususnya pada pokok bahasan Lingkaran.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka kurangnya pengetahuan guru mengenai model pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar pada pembelajaran matematika. Untuk mengenalkan model lain yang setidaknya bisa membuat siswa aktif dalam menarik minat serta membangkitkan motivasi siswa dalam belajar matematika. Model tersebut adalah *Inside Outside Cricle*. Model *Inside Outside Cricle* merupakan pembelajaran yang menekankan kepada aktifitas siswa yang diberi kesempatan untuk menjelaskan kepada teman-temannya setelah guru menjelaskan materi yang di ajarkan kepada siswa. Model ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam mempelajari matematika serta dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Sehingga mereka termotivasi untuk belajar matematika dan mampu mengembangkan ide dan gagasan yang dimiliki dalam menyelesaikan masalah matematika. Sehingga menolong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model *Inside Outside Cricle* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa SMP An-nadwa Islamic Centre Binjai.

Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan judul **“Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Dengan Menggunakan Model Inside Outside Cricle pada Siswa SMP An-nadwa Islamic Centre Binjai”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar matematika siswa SMP An-nadwa Islamic Centre Binjai.
2. Kurangnya minat belajar matematika siswa SMP An-nadwa Islamic Centre Binjai.
3. Model mengajar guru kurang bervariasi dalam belajar matematika.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini mengenai:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran Inside Outside Cricle.
2. Materi yang diajarkan adalah materi lingkaran khususnya pada materi menentukan unsur-unsur lingkaran dan mencari keliling serta luas lingkaran
3. Kelas yang diobservasi adalah kelas VIII SMP An-nadwa Islamic Centre Binjai T.P 2016/2017

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dan batasan masalah yang diuraikan maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut “Apakah pembelajaran yang menggunakan model *Inside Outside Cricle* dapat meningkatkan motivasi belajar

matematika pada siswa kelas VIII SMP An-nadwa Islamic Centre Binjai T.P 2016/2017”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui apakah pembelajaran yang menggunakan model *Inside Outside Cricle* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP An-nadwa Islamic Centre Binjai T.P 2016/2017”.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka peneliti ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi guru, sebagai masukan dalam meningkatkan dan memperluas pengetahuan serta wawasan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar matematika menggunakan model *Inside Outside Cricle*.
2. Bagi siswa
 - a. Memberi kesempatan untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Dapat meningkatkan penugasan materi
3. Bagi sekolah, hasil peneliti dapat memberikan masukan dan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran matematika.

4. Bagi peneliti, hasil peneliti sebagai salah satudasar, acuan dan masukkan dalam mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Belajar

Dalam seluruh proses pendidikan, bahwa kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya tujuan pencapaian proses pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa/mahasiswa sebagai objek pendidikan.

Pengertian belajar banyak dikemukakan oleh para ahli pendidikan antara lain : Sudirman (2004 : 38) menyatakan “belajar berarti mencari makna, makna diciptakan oleh objek didik (siswa/mahasiswa) dari apa yang mereka lihat, mereka dengar dan dari dirasakan dan alami, jadi hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman objek dengan dunia fisik dan lingkungannya. Dan menurut Slameto (2003 : 2) belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri :

1. Perubahan terjadi secara sadar

Ini berarti bahwaseseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

2. Perubahan bersifat kontiniu dan fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara kesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

3. Perubahan bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh.

4. Perubahan tidak bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti keringat, bersin, menangis, tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam belajar, perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

5. Perubahan bertujuan atau terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

6. Perubahan mencakup seluruh aspek

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seorang belajar sesuatu, sebagai hasil ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

Sedangkan menurut Suciati (2001) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan lingkungannya. Maka dari pendapat para ahli pendidikan seperti tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh seseorang secara sadar dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga diperoleh kecakapan-kecakapan yang baru yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku dalam dirinya berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

2. Pengertian Motivasi

Motivasi berawal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak (Sadimandalam Kompri, 2015: 2). Dan menurut Santrock dalam Kompri (2015: 3), motivasi adalah proses yang memberikan semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energy, terarah dan bertahan lama. Sedangkan Mardianto, memberikan tiga kata kunci yang

dapat diambil dari pengertian psikologi, yakni: 1) dalam motivasi terdapat dorongan yang menjadikan seseorang mengambil tindakan, 2) dalam motivasi terdapat satu pertimbangan apakah harus memprioritaskan tindakan alternative, baik itu tindakan A atau tindakan B, 3) dalam motivasi terdapat lingkungan yang memberi atau menjadi sumber masukan atau pertimbangan seseorang untuk melakukan tindakan akan pertama atau kedua.

dari pengertian menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktifitas nyata berupa keinginan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktifitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dilakukan untuk mencapainya.

3. Motivasi Belajar

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Menurut Clayton Alder (dalam Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, 2011 : 83) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Dan

menurut Koeswara (dalam Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, 2011 : 83) motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi psikologis dan kematangan psikologis siswa. Sedangkan menurut Dimiyati dan Midjiyono dalam Kompri(2015: 231-232), mengemukakan beberapa unsur yang memengaruhi motivasi belajar, yakni:

- a. Cita-cita dan Aspirasi Siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.
- b. Kemampuan Siswa. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan dalam pencapaiannya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.
- c. Kondisi Siswa. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani memengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, akan mudah memusatkan perhatian dalam belajar.
- d. Kondisi Lingkungan Siswa. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan bermasyarakat. Kondisi lingkungan sekolah yang sehat, lingkungan yang aman, tenteram, tertib

dan indah, akan meningkatkan semangat motivasi belajar yang lebih kuat bagi para siswa.

Hamzah B. Uno (2011: 23) menyebutkan indikator motivasi belajar yang berbeda, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 2.1

Indikator Dan Kisi-kisi Pencapaian Motivasi Belajar

No	Aspek yang Diamati	Indikator
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	a. Tidak cepat bosan b. Perhatian konsentrasi pada saat guru menjelaskan c. Niat yang tinggi untuk mengerjakan tugas d. Tidak ribut di dalam kelas
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	a. Melakukan kegiatan belajar tanpa paksa b. Tidak merasa puas dengan prestasi yang dicapai c. Giat untuk melakukan kegiatan belajar d. Berusaha untuk menyelesaikan tugas sendiri
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	a. Disiplin dalam belajar b. Keinginan untuk memecahkan masalah c. Mengerjakan tugas tepat waktu d. Ada keinginan untuk mengerjakan tugas
4	Adanya penghargaan dalam belajar	a. Kreatif b. Berusaha menyelesaikan tugas-tugas c. Menyukai kegiatan belajar d. Keinginan belajar
5	Adanya kegiatan yang	a. Berani mengemukakan pendapatnya

	menarik dalam belajar	b. Sukabertanyaapabilatidakmengerti c. Ada sikapmengktitik d. Memberi kesimpulan di akhir pembelajaran
6	Senangmemecahkanma salah	a. Senangberdiskusi b. Senangbekerjasamadenganteman c. Senagbekerjasamadengan guru d. Senang menyelesaikan masalah secara mandiri

Dari pengertian motivasi menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dalam keadaan dalam diri siswa yang mendorong dan mengarahkan perilakunya pada tujuan yang ingin dicapainya dalam dalam mengikuti pembelajaran.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Syamsu Yusuf (dalam Rima Rahmayani, 2009 : 23) motivasi belajar timbul karena faktor internal dan eksternal :

1. Faktor internal

a) Faktor fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indra.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor interistik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa

2. Faktor eksternal

a) Faktor sosial

Merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa. Faktor sosial meliputi guru, konselor, teman sebaya, orang tua, dan lain-lain.

b) Faktor non-sosial

Faktor non-sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik sekitar siswa. Faktor non-sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (suara dan perasaan).

Menurut Dimiyati dan Midjiono (dalam Rima Rahmayani, 2010 : 97-100) ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu yang sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk “ menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar.

2) Kemampuan belajar

Kemampuan belajar meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berfikir siswa menjadi ukuran. Siswa

yang taraf perkembangannya berfikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berfikir dengan cara operasional (berdasarkan pengamatannya dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya). Siswa yang mempunyai belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses dan karena kesuksesannya akan memperjuangkan motivasinya.

3) Kondisi jasmani dan rohani siswa

Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani siswa dapat mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, mengantuk atau kondisi emosional siswa seperti marah-marah akan mengganggu konsentrasi atau perhatian belajar siswa.

4) Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal atau keluarga, lingkungan pergaulan atau teman sebaya, dan kehidupan masyarakat. Dengan lingkungan yang aman, tentram tertib dan indah maka sangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

5) Unsur-unsur dinamis belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan hilang sama sekali. Unsur dinamis pada siswa terkait kondisi siswa yang memiliki perhatian, kemauan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup yang diberikan oleh lingkungan siswa.

6) Upaya guru membelajarkan siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara penyampaianya, menarik perhatian siswa, dan mengatur tata tertib di kelas atau sekolah.

Berdasarkan pemaparan diatas ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil penelitian dari jurnal dan karya ilmiah lainnya bahwa faktor fasilitas belajar, kompetensi guru, dan lingkungan belajar merupakan faktor yang paling banyak dikaji. Berdasarkan perbandingan dengan melihat hasil penelitian, peneeliti menyimpulkan bahwa belajar dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh cukup beras terhadap motivasi belajaar dibandingkan dengan faktor lainnya.

5. Jenis-jenis motivasi Belajar

Setiap individu yang dilahirkan pada hakekatnya telah membawa dorongan atau motif-motif tertentu khususnya motif yang berhubungan dengan kelangsungan hidup individu tersebut. Namun motif bukan hanya motif untuk memenuhi kebutuhan hidup atau organisme saja, tetapi disamping itu masih ada motif lain untuk mengkaji lebih luas, berikut ini diungkapkan jenis-jenis motivasi menurut Drs. H. Martinis Yamin, M.Pd (2005 : 108).

Jenis motivasi dalam belajar dibedakan dalam dua jenis, masing-masing adalah:

- a) Motivasi Ekstrensik

Motivasi ekstensik merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri. Motivasi ini bukanlah tumbuh diakibatkan dengan dorongan dari orang lain dan sebagainya. Beberapa bentuk motivasi belajar ekstrinsik menurut Winkeldalam buku Martinis Yamin (2005 ; 94) diantaranya adalah:

1. Belajar demi memenuhi kewajiban
2. Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan
3. Belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan
4. Belajar demi meningkatkan gengsi
5. Belajar demimemperoleh pujian dari orang yang penting seperti orang tua dan guru
6. Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan pangkat/golongan administratif

b) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Misalnya brlajar karena ingin memecahkan suatu permasalahan, ingin mengetahui mekanisme sesuatu berdasarkan hukum dan rumus-rumus, ingin menjadi sebuah propesor, atau ingin menjadi seseorang yang ahli dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu. Keinginan ini diwujudkan dalam upaya kesungguhan seseorang untuk mendapatkannya dengan usaha kegiatannya dengan usaha kegiatan belajar, melengkapi catatan, melengkapi literatur, melengkapi

informasi, pembagian waktu belajar, dan keseriusannya dalam belajar. Kegiatan belajar ini memang diminati dan dibarengi dengan perasaan senang, dorongan tersebut mengalir dari dalam diri seseorang akan kebutuhan belajar, ia percaya tanpa belajar yang keras hasilnya tidak maksimal. Kebutuhan-kebutuhan yang timbul dari dalam diri subjek yang belajar seperti ini yang dimaksud dengan motivasi intristik dan membedakan dengan motivasi ekstrinsik di atas.

6. Fungsi Motivasi Belajar

Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut, Winarsih dalam Kompri (2015: 237) memberi tiga fungsi motivasi, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor pendorong dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisih perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

7. Pembelajaran Matematika

Matematika berasal dari bahasa latin *manthanein* atau *mathemata* yang bermakna belajar atau hal yang dipelajari. Matematika adalah ilmu yang tidak jauh dari realitas kehidupan manusia. Proses pembentukan dan pengembangan ilmu matematika tersebut sejak jaman purba hingga sekarang tidak pernah berhenti. Sepanjang sejarah matematika dengan segala perkembangan dan pengalaman langsung berinteraksi dengan matematika membuat pengertian orang tentang matematika terus berkembang.

Berikut ini adalah pengertian matematika menurut para ahli.

- 1) Menurut James and James, matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak dan terbagi kedalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis dan geometri.
- 2) Menurut Riedesel, matematika adalah kumpulan kebenaran dan aturan, matematika bukanlah sekedar berhitung. Matematika merupakan sebuah bahasa, kegiatan pembangkitan masalah, kegiatan menemukan dan mempelajari pola serta hubungan.
- 3) Menurut Johnson dan Rising, matematika adalah pola pikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat, representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide daripada mengenai bunyi.

- 4) Menurut Yansen Marpaung, matematika adalah ilmu yang dalam perkembangan penggunaannya menganut metode deduksi.
- 5) Menurut Suwarsono, matematika adalah ilmu yang memiliki sifat khas yaitu objek bersifat abstrak, menggunakan lambang-lambang yang tidak banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan proses berpikir yang dibatasi oleh aturan-aturan yang ketat.

Berdasarkan pengertian matematika menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang perhitungan, pengkajian dan menggunakan nalar atau kemampuan berpikir seseorang secara logika dan pikiran yang jernih. Matematika itu mempelajari hal-hal yang ada, matematika tidak akan sanggup mengkaji tentang hal-hal yang tidak pernah ada.

8. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian pengajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Dalam memilih model apa yang tepat, guru harus melihat situasi dan kondisi siswa serta materi yang diajarkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar daya serap peserta didik tidak sama. Dalam menghadapi perbedaan tersebut, strategi pengajaran yang tepat sangat dibutuhkan. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Atau strategi

pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. (Wina Sanjaya, 2008;126) Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode. (Wina Sanjaya, 2008;126). Dengan pemanfaatan metode efektif dan efisien, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

9. Model Pembelajaran Inside Outside Circle

Model merupakan suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisien, sehingga model pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Metode pembelajaran berperan penting dalam menyikapi berbagai perubahan disegala aspek terutama di bidang pendidikan sejalan dengan tuntutan zaman. Model menurut Djameluddin dan Abdullah Aly dalam kapita sekta pendidikan islam, dalam Aris Soimin (2014:114) berasal dari kata meta berarti melalui, dan hodos jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Depag RI dalam buku metodologi pendidikan agama islam (2001:19) model

berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Berdasarkan defenisi/pengertian model pembelajaran yang di kemukakan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian pesunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Dari sekian model yang ada, salah satunya adalah metode *Inside Outside Cricle*. Model pembelajaran lingkaran dalam dan luar *Inside-Outside Cricle* (OIC) dalam model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar (Spencer Kagan, 1993), dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.

Kerjanya adalah separuh dari jumlah siswa dibentuk lingkaran kecilmenghadap keluar, separuhnya lagi membentuk lingkaran besar menghadap kedalam, siswa yang berhadapan berbagi informasi secara bersamaan, siswa yang berada di lingkaran luar berputar kemudian berbagi informasi kepada teman (baru) di depannya, dan seterusnya.

Keunggulan dari teknik pembelajaran IOC adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa belajar dengan sesama siswa dalam suasana gotong-royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengelolah informasi dan

meningkatkan keterampilan komunikasi. Teknik IOC ini bisa digunakan untuk semua tingkat usia anak didik.

Metode pembelajaran ini dikembangkan untuk menarik perhatian peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1. Pertama separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar
2. setelah itu separuh kelas lainnya membentuk lingkaran diluar lingkaran pertama dan menghadap kedalam.
3. Kemudian dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi, pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
4. Selanjutnya siswa yang berada dilingkaran kecil diam ditempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam, sehingga masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru.
5. Giliran siswa yang berada dalam lingkaran besar yang membagi informasi, demikian seterusnya.

Anita Lie mengembangkan langkah-langkah yang dirumuskan Kagan. Dalam mengembangkan (Anita Lie, 2008:66), siswa dalam kelas dibagi menjadi dua lingkaran, yaitu lingkaran individu dan lingkaran kelompok.

B.Kerangka Konseptual

Rendahnya pemahaman dan motivasi belajar matematika siswa di sekolah salah satunya adalah penerapan model pembelajaran yang kurang tepat masalah ini timbul karena pembelajaran yang diterapkan selain ini menitikberatkan pada guru sebagai sumber informasi dalam jumlah besar. Salah satu usaha untuk menanggulangi hal ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai sehingga siswa paham dan termotivasi untuk pelajaran matematika. Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar matematika, hendaknya guru melatih dan membiasakan siswa membangun pemahaman terhadap materi pelajaran dan meningkatkan motivasi siswa.

Melalui pelaksanaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih tinggi dalam meningkatkan motivasi belajar matematika karena model ini memberikan penjelasan atau arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran selang demi selang diharapkan memberikan motivasi pada siswa.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah ada peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model *Inside Outside Circle* ini pada pokok bahasan Lingkaran kelas VIII SMP An-nadwa Islamic Centre Binjai T.P 2016/2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP An-nadwa Islamic Centre Binjai. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

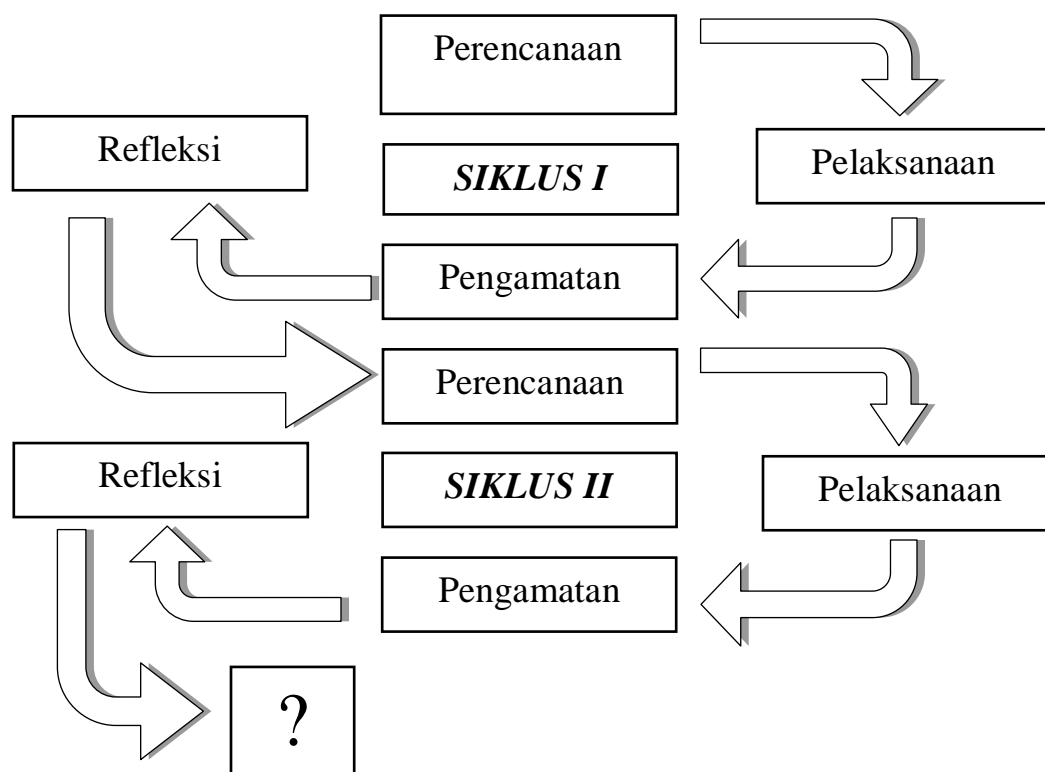
Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP An-nadwa Islamic Centre Binjai T.P 2016/2017.

2. Objek

Objek penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada pokok bahasan lingkaran.

C. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka peneliti memiliki beberapa tahapan yang merupakan suatu siklus. Prosedur penelitian yang dilakukan adalah desain PTK berbentuk siklus yang dikemukakan Arikunto (2013: 16) sebagai berikut :



Gambar : Skema Rencana Penelitian Tindakan

SIKLUS I

1. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan diterapkan dalam penelitian.

- c. Membuat lembar observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa.
- d. Membuat tes siklus I berupa uraian yang terdiri dari 6 soal dan kunci jawaban.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan tindakan ini adalah:

- a. Menyajikan dan mengajar materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan pokok bahasan keliling dan luas lingkaran dimana peneliti bertindak sebagai guru.
- b. Memberikan tes siklus I kepada siswa di akhir pembelajaran untuk mengetahui hasil yang dicapai setelah pemberian tindakan.

3. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Tahap pengamatan dilakukan pada saat mengumpulkan hasil jawaban lembar kerja siswa yang telah dikerjakan. Tahap pengamatan ini dilakukan bertujuan untuk melihat peningkatan pemahaman dan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model *Direct Instruction*.

4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti menganalisis hasil pekerjaan siswa yang dilakukan pada siswa guna menentukan langkah-langkah berikutnya. Peneliti membuat rencana tindakan selanjutnya berdasarkan pada hasil yang didapatkan siswa pada evaluasi yang dilakukan. Jika masalah dalam pembelajaran belum selesai, dan kriteria ketuntasan minimal siswa belum mencapai target yang ditetapkan, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

SIKLUS II

1. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan diterapkan dalam penelitian.
- c. Membuat lembar observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa.
- d. Membuat tes siklus II berupa uraian yang terdiri dari 6 soal dan kunci jawaban.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

- a. Menyajikan dan mengajar materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan pokok bahasan keliling dan luas lingkaran dimana peneliti bertindak sebagai guru..
- b. Memberikan tes siklus II kepada siswa di akhir pembelajaran.

3. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Tahap pengamatan dilakukan pada saat mengumpulkan hasil jawaban lembar kerja siswa yang telah dikerjakan dengan tujuan mengetahui apakah ada perubahan yang dialami siswa setelah perbaikan tindakan dilakukan.

4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis untuk membuat kesimpulan atau pelaksanaan pembelajaran berdasarkan tindakan dalam peningkatan pemahaman dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Jika masalah dalam pembelajaran belum selesai, dan kriteria

ketuntasan minimal siswa belum mencapai target yang ditetapkan, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

SIKLUS III

1. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan diterapkan dalam penelitian.
- c. Membuat lembar observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa.
- d. Membuat tes siklus III berupa uraian yang terdiri dari 6 soal dan kunci jawaban.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

- a. Menyajikan dan mengajar materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan pokok bahasan keliling dan luas lingkaran dimana peneliti bertindak sebagai guru..
- b. Memberikan tes siklus III kepada siswa di akhir pembelajaran.

3. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Tahap pengamatan dilakukan pada saat mengumpulkan hasil jawaban lembar kerja siswa yang telah dikerjakan dengan tujuan mengetahui apakah ada perubahan yang dialami siswa setelah perbaikan tindakan dilakukan.

4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini akan ditarik kesimpulan. Kesimpulan dari analisis data dijadikan refleksi untuk melihat apakah kegiatan yang dilakukan telah berhasil atau belum berhasil. Jika masalah dalam pembelajaran belum selesai, dan kriteria ketuntasan minimal siswa belum mencapai target yang ditetapkan, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya. Namun, Jika masalah dalam pembelajaran sudah selesai, dan kriteria ketuntasan minimal siswa sudah mencapai target yang ditetapkan, maka tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya

Siklus Lanjutan

Apabila hasil perbaikan yang diharapkan belum tercapai pada siklus I, maka tindakan masih perlu dilanjutkan ke selanjutnya (siklus II). Dan apabila pada siklus II hasil perbaikan belum juga tercapai, maka berlanjut sampai ke siklus selanjutnya sampai tercapai sesuai yang peneliti inginkan.

D. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan instrumen penelitian (alat pengumpulan data). Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan yang terhadap seluruh kegiatan dan perubahan yang terjadi pada saat dilakukannya proses belajar mengajar.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Motivasi belajar siswa

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Keterangan			
			1	2	3	4
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	a. Tidak cepat bosan b. Perhatian konsentrasi pada saat guru menjelaskan c. Niat yang tinggi untuk mengerjakan tugas d. Tidak ribut didalam kelas				
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	a. Melakukan kegiatan belajar tanpa paksa b. Tidak merasa puas dengan prestasi yang dicapai c. Giat untuk melakukan kegiatan belajar d. Berusaha untuk menyelesaikan tugas sendiri				
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	a. Disiplin dalam belajar b. Keinginan untuk memecahkan masalah c. Mengerjakan tugas tepat waktu				

		d. Ada keinginan untuk mengerjakan tugas				
4	Adanya penghargaan dalam belajar	a. Kreatif b. Berusaha menyelesaikan tugas-tugas c. Menyukai kegiatan belajar d. Keinginan belajar				
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	a. Berani mengemukakan pendapatnya b. Suka bertanya apabila tidak mengerti c. Ada sikap mengktitik d. Memberi kesimpulan di akhir pembelajaran				
6	Senang memecahkan masalah	a. Senang berdiskusi b. Senang bekerjasama dengan teman c. Senag bekerjasama dengan guru d. Senang menyelesaikan masalah secara mandiri				
Jumlah						
Rata-rata						

Keterangan:

1. 1,0-1,5 : Kurang
2. 1,6-2,5 : Cukup
3. 2,6-3,5 : Baik
4. 3,6-4,0 : Sangat Baik

E. Teknik Analisis Data

Adapun langkah – langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah dengan cara reduksi yaitu memilih, menyederhanakan dan mentransformasikan data kasar dilapangan. Kemudian data yang telah direduksi, dicari rata – rata hasil belajarnya dan dicari tingkat ketuntasan belajar dengan rumus :

1. Menghitung Hasil Observasi

Perhitungan nilai setiap observasi dilakukan berdasarkan :

$$N = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{banyak item}} \dots \dots \text{(Soegito dalam Ulfa Mayasari 2014: 25)}$$

Selanjutnya untuk menentukan rata – rata penilaian secara klasikal adalah dengan:

$$R = \frac{\text{jumlah nilai akhir}}{\text{banyak aspek yang diamati}} \dots \dots \text{(Soegito dalam Ulfa Mayasari 2014: 25)}$$

Keterangan : R = rata – rata penilaian

Dengan kriteria sebagai berikut :

- 1,0 – 1,7 = Kurang
- 1,8 – 2,5 = Cukup
- 2,6 – 3,3 = Baik
- 3,3 – 4,0 = Sangat baik

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHAS PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Adapun kegiatan dari skripsi hasil penelitian yang akan dilakukan penelitian dalam bahasan ini akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Deskripsi Temuan Awal Pertemuan

Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, maka peneliti mengadakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang akan diberi tindakan, yaitu kelas VIII SMP An-Nadwa Islamic Centre Binjai T.P 2016/2017.

Pengetahuan awal ini perlu diketahui agar kiranya eneliti ini dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, apakah benar kiranya kelas ini perlu diberi tindakan yang sesuai dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti yaitu penggunaan model pembelajaran Inside Outside Cricle untuk meningkatkan motivasi belajar pada pokok bahasan lingkaran.

Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melihat kondisi awal proses belajar mengajar yaitu dengan mengobservasikan pengajar atau pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Keaktifan dan keantusiasan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar juga dapat menjadi bahan observasi bagi peneliti untuk melihat kondisi awal proses belajar.

Pada saat peneliti melakukan observasi terhadap guru pengajar saat itu guru memberikan ulangan harian lingkaran dan kondisi yang terlihat adalah sanagat jauh

dari yang diharapkan. Siswa asik dengan kegiatannya sendiri yang tidak ada kaitannya dengan apa yang ditugaskan guru. Setelah mereka menyelesaikan tugas yang diberikan guru peneliti diberi kesempatan untuk mengoreksi hasil dari ulangan harian dan hasilnya dari 31 siswa hanya 6 orang yang tuntas dengan mendapat nilai 75 sedangkan 25 orang lainnya dibawah nilai 75. Dari paparan tersebut didapat hanya 19% (0,19) siswa yang memiliki motivasi yang cukup baik sehingga mereka dapat memperoleh hasil yang baik.



Diagram 4.1 motivasi siswa pada kondisi awal

Berdasarkan hasil yang didapat peneliti merasa ingin melakukan penelitian tindakan kelas dikelas tersebut dan peneliti berharap hasilnya dapat meningkatkan

motivasi siswa dalam belajar matematika. Sehingga mereka lebih termotivasi lagi dalam belajar matematika. Tindakan yang dilakukan peneliti yakni pembelajaran dengan menggunakan model Inside Outside Circle. Tindakan melalui model tersebut terdiri dari 4 siklus tindakan yang peneliti lakukan berbagai tahapan sesuai dengan uraian pada Bab sebelumnya. Berikut merupakan paparan tentang hasil tindakan selama penelitian dilakukan.

Hasil wawancara siswa menyebutkan bahwa motivasi siswa selama pelajaran adalah mendengarkan dan mencatat pelajaran guru. Siswa yang belum paham materi lebih memilih bertanya kepada teman dari pada bertanya kepada guru. Beberapa siswa ramai berbicara sendiri dan berbicara dengan teman bahkan ada siswa yang mengantuk saat mengikuti pelajaran.

2. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus I

Berdasarkan prosedur penelitian yang telah peneliti tetapkan maka penelitian ini memiliki prosedur yang didesain dengan beberapa tahapan, yakni: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Seperti sebagai berikut ini :

2.1 Perencanaan Tindakan I

Berdasarkan kondisi awal di atas dari kelas VIII SMP An-nadwa Islamic Centre Binjai T.P 2016/2017 maka peneliti memulai perencanaannya, yaitu:

- a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada model Inside Outside Circle
- c. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian. Adapun instrumen yang digunakan adalah observasi untuk mengetahui motivasi siswa setelah belajar menggunakan model Inside Outside Circle
- d. Menyiapkan sumber belajar berupa buku paket matematika dan sumber referensi lainnya.

2.2 Pelaksanaan Tindakan I

Siklus I dilaksanakan dalam 2x pertemuan, yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 24 januari 2017 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 26 januari 2017. Peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dengan menggunakan model Inside Outside Circle.

a. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari kamis tanggal 24 januari 2017 pada pukul 09.35 – 10.55 WIB dengan pokok bahasan lingkaran, dimana dalam pertemuan pertama guru memperkenalkan tentang lingkaran dan bagian-bagiannya

dan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi mengenai lingkaran dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah model Inside Outside Circle adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan tujuan pembelajaran
2. Guru menyajikan materi mengenai pengertian lingkaran
3. Guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menjelaskan kepada teman yang dihadapannya mengenai pengertian lingkaran yang disampaikan oleh guru
4. Guru menyimpulkan atau pendapat peserta didik yang menjelaskan kepada setiap temannya
5. Guru memberikan penjelasan terhadap materi yang disajikan saat itu dan memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan sebagai partisipasi aktif siswa
6. Penutup.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 26 januari 2017 pada pukul 10.05 - 11.05 WIB dengan pokok bahasan lingkaran, dimana pada pertemuan kedua guru memperkenalkan tentang lingkaran dan bagian-bagiannya dan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi mengenai lingkaran dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah model Inside Outside Circle adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan tujuan pembelajaran

2. Guru menyajikan materi mengenai Bagian-bagian lingkaran
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada temannya (pasangannya) mengenai keliling lingkaran yang disampaikan oleh guru
4. Guru menyimpulkan ide atau pendapat siswa yang menjelaskan kepada temannya
5. Guru memberikan penjelasan terhadap materi yang disajikan saat itu dan memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan sebagai partisipasi aktif siswa
6. Penutup.

2.3 Pengamatan Tindakan (Observasi) I

Observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model Inside Outside Circle dengan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada pokok bahasan lingkaran. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1

Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I	Keterangan
1	Tekun menghadapi tugas	1,39	Kurang
2	Ulet menghadapi kesulitan	1,12	Kurang
3	Minat yang tinggi	1,28	Kurang
4	Mandiri	1,27	Kurang

5	Dapat mengeluarkan pendapat	1,21	Kurang
6	Senang memecahkan masalah	1,60	Kurang
Jumlah		7,8	
Rata-rata		1,3	Kurang

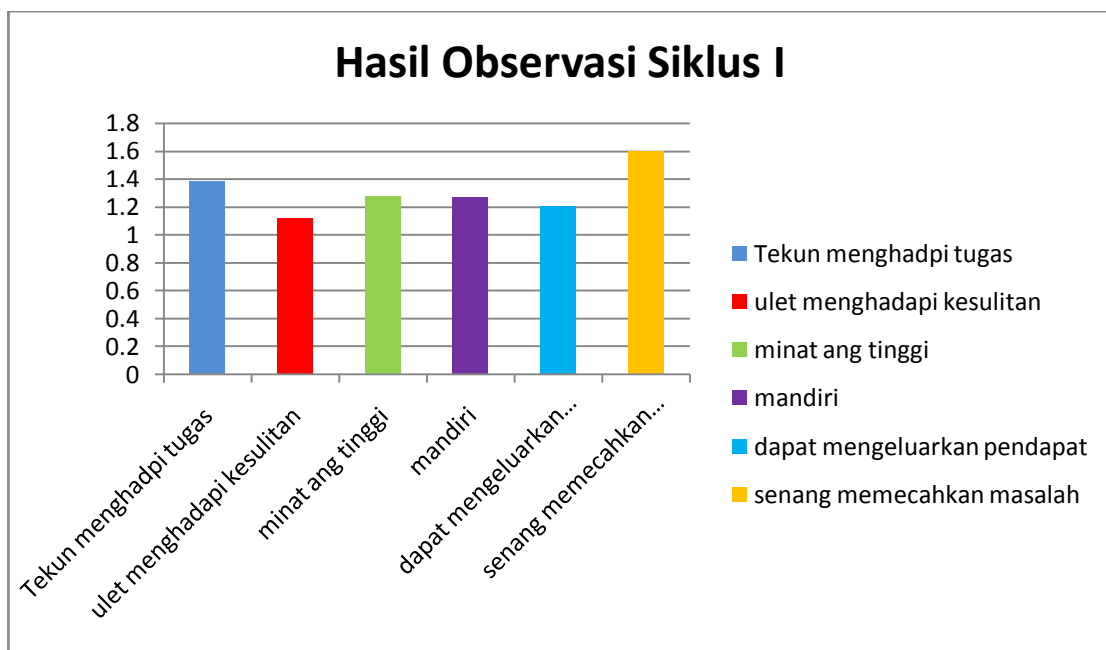


Diagram 4.2 Hasil Motivasi Siswa pada Siklus I

Dari tabel 4.1 yang digambarkan pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa masih terbilang kurang karena belum bisa sepenuhnya siswa mampu untuk lebih termotivasi dalam belajar. Seperti yang dirincikan berikut :

1. Tekun menghadapi tugas hanya memiliki rata-rata 1,39 ini disebabkan karena siswa lebih suka mengerjakan tugas matematika dengan mencontek temannya.

2. Ulet menghadapi kesulitan mamiliki rata-rata 1,12 ini disebabkan karena siswa kurang giat dalam mengerjakan tugas.
3. Minat yang tinggi memiliki rata-rata 1,28 ini disabkan karena jika siswa mendapatkan soal yang sulit maka mereka tidak tertarik untuk mengerjakan soal tersebut.
4. Mandiri memiliki nilai rata-rata 1,27 ini disebabkan karena siswa lebih suka mengikuti temannya dan tidak berusaha sendiri dalam mengerjakan soal.
5. Dapat mengeluarkan pendapatnya memiliki rata-rata 1,21 ini disebabkan karena siswa tidak suka bertanya kepada guru atau temannya ketika mereka menemukan masalah.
6. Senang mencari dan memecahkan masalah memiliki rata-rata 1,60 ini disebabkan karena siswa tidak aktif dalam diskusi.

Hal ini terlihat karena aktivitas siswa masih tergolong belum optimal dalam kegiatan pembelajaran, perhatian siswa juga kurang fokus dan masih tergolong rendah sehingga hasil partisipasi siswa perindividu masih kurang maksimal.

2.4 Analisis Motivasi Belajar I

Proses analisis data dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan dan mentranformasikan data yang telah disajikan dalam bentuk catatan lapangan. Data motivasi siswa yang diperoleh dari hasil Observasi I dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.2
Hasil Motivasi Belajar Pada Siklus I

Jumlah	990	
Rata-rata	12,5	
Jumlah siswa yang memiliki motivasi cukup	9	29%
Jumlah siswa yang memiliki motivasi kurang	22	71%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh paparan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran lingkaran masih kurang, sebab dari 31 siswa hanya 9 siswa yang memiliki motivasi cukup sedangkan 22 siswa lainnya memiliki motivasi yang dikategorikan kurang. Rata-rata motivasi siswa siklus I adalah 12,5. Hal ini terlihat dari hasil observasi motivasi belajar siswa dalam kegiatan belum terlihat aktif, dengan nilai rata-rata keseluruhan yang diamati 1,3 dengan kategori kurang.

2.5 refleksi I

berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapat siswa kurang memuaskan. Lembar observasi siswa menunjukkan hanya 9 orang yang memiliki kategori cukup sedangkan 22 orang lainnya masih kurang. Dari paparaan hasil nilai didapat siswa maka tampak yang memiliki motivasi yang cukup kurang.

Dari paparan hasil nilai didapatkan siswa maka tampak yang memiliki motivasi yang cukup hanya 29% dan yang dikategorikan kurang hanya 71%.

Dari kondisi tersebut maka perlu diadakan suatu tindakan untuk meningkatkan motivasi siswa.

1. Siswa malas berusaha sendiri dan masih bersikap menunggu jawaban dari guru
2. Siswa juga masih takut bertanya dan mengeluarkan pendapat mengenai materi yang disampaikan oleh guru
3. Sikap mandiri siswa masih kurang
4. Siswa masih merasa jenuh saat pembelajaran dimulai
5. Siswa masih belum berani dalam memberikan kesimpulan

Bertolak dari kondisi tersebut maka peneliti merencanakan tindakan selanjutnya. Oleh karena itu masih perlu diadakan lagi tindakan selanjutnya guna melihat dan memperbaiki apa-apa saja yang masih kurang dan kelemahan apa saja yang perlu diperbaiki pada siklus I. Dengan dilakukannya tindakan lanjutan diharapkan nantinya akan terjadi peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran yang dilakukan, sehingga akan tercapai tujuan dan harapan untuk meningkatkan motivasi siswa. Sehingga peneliti harus lebih maksimal dalam memperhatikan dan memotivasi siswa dalam belajar pada siklus selanjutnya yaitu dengan cara lebih memberi motivasi kepada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dan memberi rasa leluasa kepada siswa agar mereka tidak takut bertanya.

3. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan prosedur penelitian yang telah peneliti tetapkan maka penelitian ini memiliki prosedur yang didesain dengan beberapa tahapan yakni: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (Observasi), dan refleksi. Seperti sebagai berikut ini:

3.1 Perencanaan Tindakan II

Berdasarkan kondisi awal diatas dari kelas VIII SMP An-nadwa Islamic Centre Binjai T.P 2016/2017 maka peneliti memulai perencanaan, yaitu:

- a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada model Inside Outside Circle
- c. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian. Adapun instrumen yang digunakan adalah observasi yang digunakan untuk mengetahui motivasi siswa setelah proses belajar menggunakan model Inside Outside Circle
- d. Menyimpan sumber belajar berupa buku paket matematika dan sumber referensi lainnya

3.2 Pelaksanaan Tindakan II

Siklus II dilaksanakan dalam 2x pertemuan, yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 31 Januari 2017 dan pertemuan kedua

dilaksanakan pada hari Kamis, 2 Februari 2017. Peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dengan menggunakan model Inside Outside Circle.

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 31 Januari 2017 pada pukul 09.35 – 10.55 WIB dengan pokok bahasan lingkaran, dimana pada pertemuan pertama guru memperkenalkan tentang lingkaran dan bagian-bagiannya serta memberikan motivasi mengenai lingkaran dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah model Inside Outside Circle adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan tujuan pembelajaran
2. Guru menyajikan materi mengenai pengertian lingkaran
3. Guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menjelaskan kepada teman yang dihadapannya mengenai pengertian lingkaran yang disampaikan oleh guru
4. Guru menyimpulkan atau pendapat peserta didik yang menjelaskan kepada setiap temannya
5. Guru memberikan penjelasan terhadap materi yang disajikan saat itu dan memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan sebagai partisipasi aktif siswa
6. Penutup.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 2 Februari 2017 pada pukul 10.05 - 11.05 WIB dengan pokok bahasan lingkaran, dimana pada pertemuan kedua guru memperkenalkan tentang lingkaran dan bagian-bagiannya dan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi mengenai linkaran dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah model Inside Outside Cricle adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan tujuan pembelajaran
2. Guru menyajikan materi mengenai Bagian-bagian lingkaran
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada temannya (pasangannya) mengenai keliling lingkaran yang disampaikan oleh guru
4. Guru menyimpulkan ide atau pendapat siswa yang menjelaskan kepada temannya
5. Guru memberikan penjelasan terhadap materi yang disajikan saat itu dan memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan sebagai partisipasi aktif siswa
6. Penutup.

3.3 Pengamatan Tindakan (Observasi) II

Observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan model Inside Outside Cricle dengan upaya meningkatkan motivasi siswa pada pokok bahasan lingkaran. Hasil motivasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Siklus II	Keterangan
1	Tekun menghadapi tugas	1,71	Cukup
2	Ulet menghadapi kesulitan	1,68	Cukup
3	Minat yang tinggi	1,67	Cukup
4	Mandiri	1,69	Cukup
5	Dapat mengeluarkan pendapat	1,41	Kurang
6	Senang memecahkan masalah	1,70	Cukup
Jumlah		9,86	
Rata-rata		1,6	Cukup

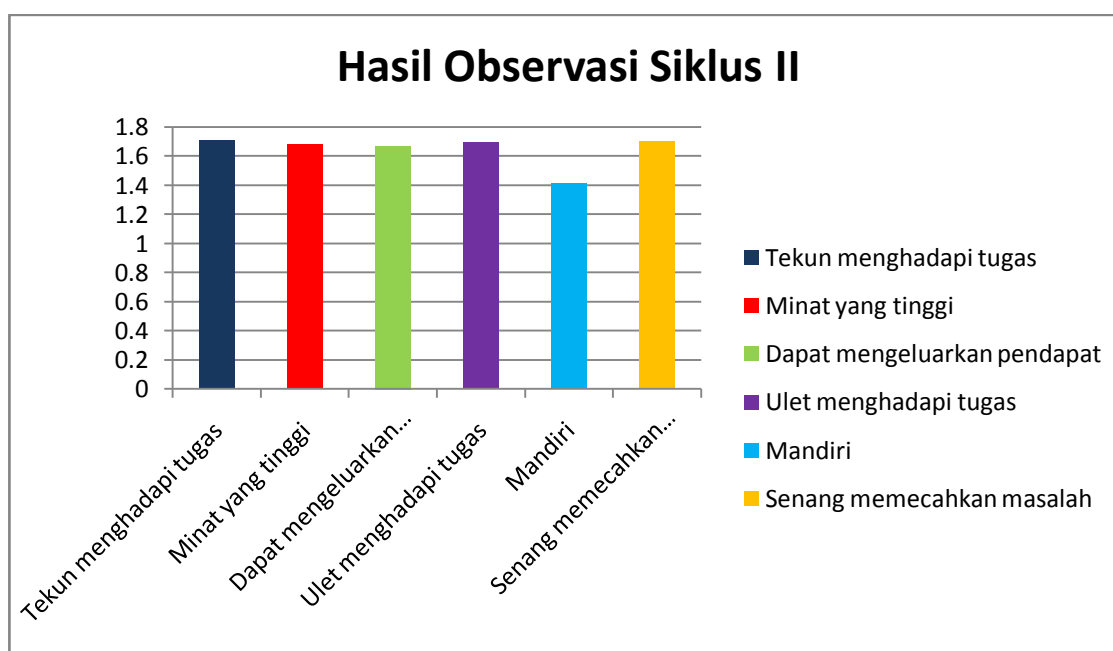


Diagram 4.3 Hasil Motivasi Siswa Pada Siklus II

Dari tabel 4.3 yang digambarkan pada gambar 4.3 menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa siklus II meningkat. Dari observasi diatas diperoleh bahwa rata-rata keseluruhan dari motivasi siswa pada semua aspek adalah 1,6 dengan kategori cukup namun peningkatan motivasi ini belum maksimal. Dapat dilihat dengan rincian berikut:

1. Tekun menghadapi tugas hanya memiliki rata-rata 1,39 pada saat siklus II menjadi 1,71
2. Ulet menghadapi kesulitan mamiliki rata-rata 1,12pada saat siklus II menjadi 1,68
3. Minat yang tinggi memiliki rata-rata 1,28 pada saat siklus II menjadi 1,67
4. Mandiri memiliki nilai rata-rata 1,27 pada saat siklus II menjadi 1,69
5. Dapat mengeluarkan pendapatnya memiliki rata-rata 1,21 pada saat siklus II menjadi 1,41
6. Senang mencari dan memecahkan masalah memiliki rata-rata 1,60 pada saat siklus II menjadi 1,70

3.4 Analisis Motivasi Belajar

Proses analisis data dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang telah disajikan dalam bentuk catatan lapangan. Data motivasi siswa yang diperoleh dari hasil observasi I dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.4
Hasil Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus II

Jumlah	1238	
Rata-rata	8,5	
Jumlah siswa yang memiliki motivasi cukup	22	71%
Jumlah siswa yang memiliki motivasi kurang	9	29%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh paparan datanya bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran lingkaran sudah meningkat walaupun belum maksimal, sebab dari 31 siswa hanya 22 siswa yang memiliki motivasi yang cukup sedangkan 9 siswa lainnya memiliki motivasi yang dikategorikan kurang. Rataa-rata motivasi siswa siklus II adalah 8,5.hal ini terlihat dari hasil observasi motivasi siswa dalam kegiatan belum terlihat aktif, dengan nilai rata-rata keseluruhan aspek yang diamati 1,6 dengan kategori cukup.

3.5 Refleksi II

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapat siswa kurang memuaskan. Lembar observasi siswa menunjukkan hanya 22 orang yang masih dikategorikan cukup sedangkan 9 orang lainnya masih kurang. Dari

paparan hasil nilai didapatkan siswa maka tampak yang memiliki motivasi yang cukup hanya 71% dan yang dikategorikan kurang hanya 29%.

Dari kondisi tersebut maka perlu diadakan suatu tindakan untuk meningkatkan motivasi siswa.

Kegagalan dalam siklus II dikarenakan oleh :

1. Siswa malas berusaha sendiri dan masih bersikap menunggu jawaban dari guru
2. Siswa masih belum percaya diri dalam mengemukakan pendapat
3. Siswa masih belum berani dalam memberikan kesimpulan

Oleh karena itu masih perlu diadakan lagi tindakan selanjutnya guna melihat dan memperbaiki apa-apa saja yang masih kurang dan kelemahan apa saja yang perlu diperbaiki pada siklus II. Dengan dilakukannya tindakan lanjutan ini diharapkan nantinya akan terjadi peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran yang dilakukan, sehingga akan tercapai tujuan dan harapan untuk meningkatkan motivasi siswa. Sehingga peneliti harus lebih maksimal dalam memperhatikan dan memotivasi siswa dalam belajar pada siklus selanjutnya yaitu dengan cara :

1. Memberi motivasi kepada siswa agar lebih mandiri
2. Memberikan waktu kepada siswa agar dapat berdiskusi kepada temannya

4. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus III

Berdasarkan prosedur penelitian yang telah peneliti tetapkan maka penelitian ini memiliki prosedur yang didesain dengan beberapa tahapan, yakni : perencanaan

tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Seperti sebagai berikut ini :

4.1 Perencanaan Tindakan III

berdasarkan kondisi awal di atas dari kelas VIII SMP An-nadwa Islamic Centre Binjai T.P 2016/2017 maka peneliti memulai perencanaannya, yaitu :

- a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada model Inside Outside Circle
- c. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian. Adapun instrumen yang digunakan adalah observasi yang digunakan untuk mengetahui motivasi siswa setelah proses belajar menggunakan model Inside Outside Circle
- d. Menyimpan sumber belajar berupa buku paket matematika dan sumber referensi lainnya

4.2 Pelaksanaan Tindakan III

Siklus III dilaksanakan dalam 2x pertemuan, yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 7 Februari 2017 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis, 9 Februari 2017. Peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dengan menggunakan model Inside Outside Circle.

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 7 Februari 2017 pada pukul 09.35 – 10.55 WIB dengan pokok bahasan lingkaran, dimana pada pertemuan pertama guru memperkenalkan tentang lingkaran dan bagian-bagiannya serta memberikan motivasi mengenai lingkaran dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah model Inside Outside Circle adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan tujuan pembelajaran
2. Guru menyajikan materi mengenai pengertian lingkaran
3. Guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menjelaskan kepada teman yang dihadapannya mengenai pengertian lingkaran yang disampaikan oleh guru
4. Guru menyimpulkan atau pendapat peserta didik yang menjelaskan kepada setiap temannya
5. Guru memberikan penjelasan terhadap materi yang disajikan saat itu dan memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan sebagai partisipasi aktif siswa
6. Penutup.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 9 Februari 2017 pada pukul 10.05 - 11.05 WIB dengan pokok bahasan lingkaran, dimana pada pertemuan

kedua guru memperkenalkan tentang lingkaran dan bagian-bagiannya dan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi mengenai lingkaran dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah model Inside Outside Circle adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan tujuan pembelajaran
2. Guru menyajikan materi mengenai Bagian-bagian lingkaran
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada temannya (pasangannya) mengenai keliling lingkaran yang disampaikan oleh guru
4. Guru menyimpulkan ide atau pendapat siswa yang menjelaskan kepada temannya
5. Guru memberikan penjelasan terhadap materi yang disajikan saat itu dan memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan sebagai partisipasi aktif siswa
6. Penutup.

4.3 Pengamatan Tindakan (Observasi) III

Observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan model Inside Outside Circle dengan upaya meningkatkan motivasi siswa pada pokok bahasan lingkaran. Hasil motivasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus III

No	Aspek Yang Diamati	Siklus II	Keterangan
1	Tekun menghadapi tugas	2,19	Cukup
2	Ulet menghadapi kesulitan	2,26	Cukup
3	Minat yang tinggi	2,25	Cukup
4	Mandiri	2,28	Cukup
5	Dapat mengeluarkan pendapat	2,21	Cukup
6	Senang memecahkan masalah	2,48	Cukup
Jumlah		13,67	
Rata-rata		2,3	Cukup



Diagram 4.4 Hasil Motivasi Siswa Pada Siklus III

Dari tabel 4.5 yang digambarkan pada gambar 4.4 menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa siklus III meningkat. Dari observasi diatas diperoleh bahwa rata-rata keseluruhan dari motivasi siswa pada semua aspek adalah 2,3 dengan kategori cukup namun peningkatan motivasi ini belum maksimal. Dapat dilihat dengan rincian berikut:

1. Tekun menghadapi tugas pada siklus II memiliki rata-rata 1,71 pada saat siklus III menjadi 2,19
2. Ulet menghadapi kesulitan mamiliki rata-rata 1,68pada siklus II selanjutnya pada saat siklus III menjadi 2,26
3. Minat yang tinggi memiliki rata-rata 1,67 pada siklus II selanjutnya pada saat siklus III menjadi 2,25
4. Mandiri memiliki nilai rata-rata 1,69pada siklus II selanjutnya pada saat siklus III menjadi 2,28
5. Dapat mengeluarkan pendapatnya memiliki rata-rata 1,41pada siklus II selanjutnya pada saat siklus III menjadi 2,21
6. Senang mencari dan memecahkan masalah memiliki rata-rata 1,70pada siklus II selanjutnyapada saat siklus III menjadi 2,48

4.4 Analisis Motivasi Belajar

Proses analisis data dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang telah disajikan dalam bentuk catatan lapangan. Data motivasi siswa yang diperoleh dari hasil observasi III dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 4.6
Hasil Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus III

Jumlah	1699	
Rata-rata	12,1	
Jumlah siswa yang memiliki motivasi cukup	21	66%
Jumlah siswa yang memiliki motivasi baik	10	34%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh paparan datanya bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran lingkaran sudah meningkat walaupun belum maksimal, sebab dari 31 siswa hanya 10 siswa yang memiliki motivasi yang baik sedangkan 21 siswa lainnya memiliki motivasi yang dikategorikan cukup. Rata-rata motivasi siswa siklus III adalah 12,1.hal ini terlihat dari hasil observasi motivasi siswa dalam kegiatan belum terlihat aktif, dengan nilai rata-rata keseluruhan aspek yang diamati 2,3 dengan kategori cukup.

4.5 Refleksi III

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapat siswa kurang memuaskan. Lembar observasi siswa menunjukkan hanya 10 orang yang masih dikategorikan baik sedangkan 21 orang lainnya masih cukup. Dari

paparan hasil nilai didapatkan siswa maka tampak yang memiliki motivasi yang cukup hanya 62% dan yang dikategorikan kurang hanya 38%.

Dari kondisi tersebut maka perlu diadakan suatu tindakan untuk meningkatkan motivasi siswa.

Kegagalan dalam siklus II dikarenakan oleh :

1. Siswa masih belum percaya diri dalam mengemukakan pendapat
2. Siswa masih belum berani dalam memberikan kesimpulan

Oleh karena itu masih perlu diadakan lagi tindakan selanjutnya guna melihat dan memperbaiki apa-apa saja yang masih kurang dan kelemahan apa saja yang perlu diperbaiki pada siklus III. Dengan dilakukannya tindakan lanjutan ini diharapkan nantinya akan terjadi peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran yang dilakukan, sehingga akan tercapai tujuan dan harapan untuk meningkatkan motivasi siswa. Sehingga peneliti harus lebih maksimal dalam memperhatikan dan memotivasi siswa dalam belajar pada siklus selanjutnya yaitu dengan cara :

1. Memberi motivasi kepada siswa agar lebih mandiri
2. Memberikan waktu kepada siswa agar dapat berdiskusi kepada temannya

5. Deskripsi Hasil pelaksanaan Siklus IV

Berdasarkan prosedur penelitian yang telah peneliti tetapkan maka penelitian ini memiliki prosedur yang didesain dengan beberapa tahapan yakni : perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Seperti sebagai berikut ini :

5.1 Pelaksanaan Tindakan IV

Berdasarkan kondisi awal di atas dari kelas VIII SMP An-nadwa Islamic Centre Binjai T.P 2016/2017 maka peneliti memulai perencanaannya, yaitu :

- a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada model Inside Outside Circle
- c. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian. Adapun instrumen yang digunakan adalah observasi yang digunakan untuk mengetahui motivasi siswa setelah proses belajar menggunakan model Inside Outside Circle
- d. Menyimpan sumber belajar berupa buku paket matematika dan sumber referensi lainnya

5.2 Pelaksanaan Tindakan IV

Siklus IV dilaksanakan dalam 2x pertemuan, yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 14 Februari 2017 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis, 16 Februari 2017. Peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dengan menggunakan model Inside Outside Circle.

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 14 Februari 2017 pada pukul 09.35 – 10.55 WIB dengan pokok bahasan lingkaran, dimana pada pertemuan pertama guru memperkenalkan tentang lingkaran dan bagian-bagiannya serta memberikan motivasi mengenai lingkaran dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah model Inside Outside Circle adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan tujuan pembelajaran
2. Guru menyajikan materi mengenai pengertian lingkaran
3. Guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menjelaskan kepada teman yang dihadapannya mengenai pengertian lingkaran yang disampaikan oleh guru
4. Guru menyimpulkan atau pendapat peserta didik yang menjelaskan kepada setiap temannya
5. Guru memberikan penjelasan terhadap materi yang disajikan saat itu dan memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan sebagai partisipasi aktif siswa
6. Penutup.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 16 Februari 2017 pada pukul 10.05 - 11.05 WIB dengan pokok bahasan lingkaran, dimana pada pertemuan kedua guru memperkenalkan tentang lingkaran dan bagian-bagiannya dan tujuan

pembelajaran serta memberikan motivasi mengenai lingkaran dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah model Inside Outside Circle adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan tujuan pembelajaran
2. Guru menyajikan materi mengenai Bagian-bagian lingkaran
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada temannya (pasangannya) mengenai keliling lingkaran yang disampaikan oleh guru
4. Guru menyimpulkan ide atau pendapat siswa yang menjelaskan kepada temannya
5. Guru memberikan penjelasan terhadap materi yang disajikan saat itu dan memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan sebagai partisipasi aktif siswa
6. Penutup.

5.3 Pengamatan Tindakan (Observasi) IV

Observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan model Inside Outside Circle dengan upaya meningkatkan motivasi siswa pada pokok bahasan lingkaran. Hasil motivasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus IV

No	Aspek Yang Diamati	Siklus IV	Keterangan
1	Tekun menghadapi tugas	3,23	Baik
2	Ulet menghadapi kesulitan	3,09	Baik
3	Minat yang tinggi	3,16	Baik
4	Mandiri	3,16	Baik
5	Dapat mengeluarkan pendapat	3,20	Baik
6	Senang memecahkan masalah	3,19	Baik
Jumlah		19,03	
Rata-rata		3,2	Baik



Diagram 4.5 Hasil Motivasi Siswa Pada Siklus IV

Dari tabel 4.7 yang digambarkan pada gambar 4.5 menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa siklus IV meningkat. Dari observasi di atas diperoleh bahwa rata-rata keseluruhan dari motivasi siswa pada semua aspek adalah 3 dengan kategori baik. Dapat dilihat dengan rincian berikut:

1. Tekun menghadapi tugas pada siklus III memiliki rata-rata 2,19 pada saat siklus IV menjadi 3,08
2. Ulet menghadapi kesulitan memiliki rata-rata 2,26 pada siklus III selanjutnya pada siklus IV meningkat menjadi 2,96
3. Minat yang tinggi memiliki rata-rata 2,25 pada siklus III selanjutnya pada siklus IV meningkat menjadi 2,10
4. Mandiri memiliki nilai rata-rata 2,28 pada siklus III selanjutnya pada siklus IV meningkat menjadi 2,94
5. Dapat mengeluarkan pendapatnya memiliki rata-rata 2,21 pada siklus III selanjutnya pada siklus IV meningkat menjadi 2,95
6. Senang mencari dan memecahkan masalah memiliki rata-rata 2,48 pada siklus III selanjutnya pada siklus IV meningkat menjadi 3,0

5.4 Analisis Motivasi Belajar IV

Proses analisis data dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang telah disajikan dalam bentuk catatan lapangan. Data motivasi siswa yang diperoleh dari hasil observasi IV dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.8
Hasil Motivasi Belajar Pada Siklus IV

Jumlah	2215	
Rata-rata	16,4	
Jumlah siswa yang memiliki motivasi baik	27	87%
Jumlah siswa yang memiliki motivasi sangat baik	4	13%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh paparan datanya bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Lingkaran sudah meingkat secara maksimal, sebab dari 31 siswa ada 27 siswa (87%) yang memiliki motivasi baik sedangkan 4 siswa (13%) lainnya memiliki motivasi yang dikategorikan sangat baik. Rata-rata motivasi siswa siklus IV adalah 16,4. Hal ini terlihat dari hasil observasi motivasi belajar siswa dalam kegiatan belum terlihat aktif, dengan nilai rata-rata keseluruhan aspek yang diamati 2,8 dengan kategori baik.

5.5 Refleksi IV

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapat siswa memuaskan. Lembar observasi siswa menunjukkan ada 27 orang yang memiliki kategori baik dan 4 orang lainnya sudah memiliki kategori sangat baik. Dari

paparan hasil nilai didapatkan siswa maka tampak yang memiliki motivasi baik ada 87% dan yang dikategorikan sangat baik ada 13%.

Dari kondisi tersebut maka hasil ini menunjukkan bahwa model Inside Outside Circle dapat meningkatkan motivasi siswa dan berjalan dengan baik.

Adapun keberhasilan yang diperoleh pada siklus ini adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas peserta didik tidak vakum dan tidak lagi bergantung pada guru
2. Peserta didik juga mampu memberikan kritik ataupun respon terhadap pembelajaran pada saat proses belajar mengajar berlangsung
3. Sikap mandiri dan minat yang tinggi juga terlihat dari cara siswa menyelesaikan tugas mereka.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil observasi motivasi siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model Inside Outside Circle pada pokok bahasan Lingkaran.

1. Motivasi Belajar Siswa

Hasil motivasi belajar menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Inside Outside Circle berjalan dengan baik. Diketahui bahwa rata-rata keseluruhan pada siklus I adalah 1,3 dengan kategori kurang sedangkan pada siklus II adalah 1,6 dengan kategori cukup dan pada siklus III adalah 2,3 dengan kategori cukup dan pada siklus IV adalah 3,2 dengan kategori baik. Seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Hasil Observasi Motivasi Siswa Siklus I – IV

Siklus	Motivasi Belajar Siswa						
	Tekun Menghadapi Tugas	Ulet Menghadapi Masalah	Minat Yang Tinggi	Mandiri	Dapat Mengeluarkan Pendapat	Senang Memecahkan Masalah	Rata-rata
I	1,4	1,1	1,3	1,3	1,2	1,6	1,3
II	1,7	1,7	1,7	1,7	1,4	1,7	1,6
III	2,2	2,3	2,2	2,3	2,2	2,5	2,3
IV	3,2	3,0	3,2	3,2	3,2	3,2	3,2

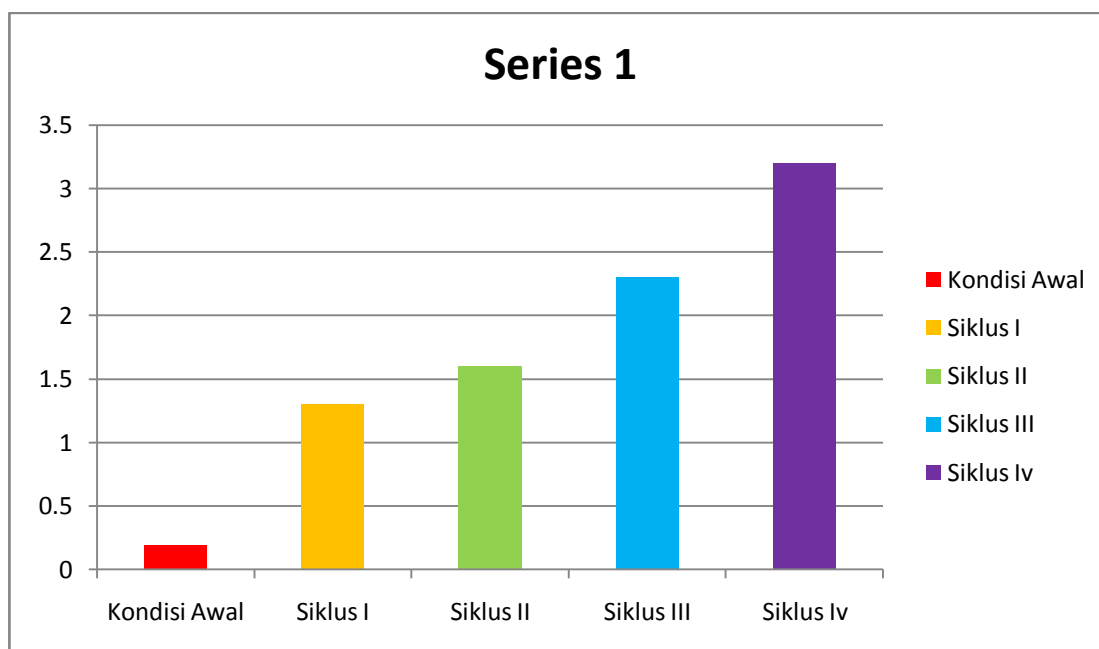


Diagram 4.6 Hasil Motivasi Siswa Siklus I – IV

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pokok bahasan Lingkaran pada setiap siklus dengan menggunakan model Inside Outside Circle diharapkan dapat memberi pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa. Hal ini tampak pada pelaksanaan siklus I sampai siklus IV selalu terjadi peningkatan yang jauh berbeda dari kondisi awal.

Dengan demikian peneliti berkesimpulan bahwa lebih baik menerapkan model Inside Outside Circle dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan Lingkaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran pada pokok bahasan Lingkaran dengan menggunakan model Inside Outside Circle dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.
2. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa motivasi yang terjadi tiap-tiap siklus terjadi peningkatan, pada masing-masing aspek yang diteliti mengalami peningkatan. Meningkatnya motivasi belajar matematika siswa SMP An-nadwa Islamic Centre Binjai T.P 2016/2017 pada materi Lingkaran dengan menggunakan model Inside Outside Circle. Dilihat dari siklus I presentase motivasinya adalah 29% dan rata-rata motivasinya adalah 1,3 dengan kategori kurang. Selanjutnya pada siklus II meningkat yaitu presentase motivasinya adalah 71% dan rata-rata motivasinya adalah 1,6 dengan kategori cukup. Selanjutnya pada siklus III meningkat, yaitu dengan presentase 66% dan rata-rata motivasinya adalah 2,3 dengan kategori cukup. Selanjutnya pada siklus IV meningkat, yaitu dengan presentase motivasinya 87% dan rata-rata motivasinya adalah 3,2 dengan kategori baik.
3. Interaksi proses pembelajaran di kelas meningkat setiap siklusnya. Ini ditunjukkan dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Banyaknya

siswa yang ingin menyampaikan pendapatnya merupakan merangsang yang dapat menumbuhkan kesiapan dan keaktifan siswa dalam belajar.

4. Waktu pembelajaran semakin efektif dan optimal dari siklus I ke siklus IV. Hal ini dilihat dari kegiatan proses belajar mengajar yang tiap siklus adanya perbaikan pada belajar mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi pembelajaran hingga berjalan dengan baik dan kondusif.

B. Saran

Telah terbukti bahwa dengan menggunakan model Inside Outside Circle dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa SMP An-nadwa Islamic Centre Binjai T.P 2016/2017, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, agar dapat mengupayakan bermacam-macam model pembelajaran dalam belajar
2. Bagi guru, sebaiknya dalam mengajar perlu memperhatikan model-model pembelajaran baru sehingga dalam mengajar matematika tidak monoton dan membosankan. Guru perlu merancang pembelajaran dengan sabaik-baiknya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi siswa yang akan dipelajari. Hendaknya para guru, khususnya guru matematika diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga diperoleh hasil yang baik.

3. Bagi siswa, sebaiknya dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru harus lebih teliti dan tepat waktu dalam menyelesaikan soal harus memahami apa yang diminta dalam soal.
4. Bagi peneliti, berikutnya yang meneliti masalah yang sama diharapkan melakukan penelitian pada pokok bahasan yang berbeda dan lokasi yang berbeda serta memperhatikan kelemahan yang ada dalam penelitian ini sehingga kedepannya diharapkan lebih baik lagi.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

Nama : Dina Hairani Rangkuti
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 15 Desember 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Jl. Rawe 1 lingkungan 6 Martubung
Nama Orang tua
Ayah : Suardi Rangkuti
Ibu : Dorian Siregar

II. PENDIDIKAN FORMAL

a. (2000 – 2006) : SD 106794 Hamparan Perak
b. (2006 – 2009) : Mts. Nurul Ilmi Sunggal
c. (2009 – 2012) : SMA Negeri 1 Sunggal
d. (2012 – 2016) : Tercatat sebagai Mahasiswa FKIP – UMSU pada jurusan pendidikan matematika

Hormat Saya

(Dina Hairani Rangkuti)

